



Peran Pengabdian Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al – Qur'an Anak – Anak TPA di Kampung Tabalar Ulu

Siti Munawaroh¹, Agus Purwoko², Muhammad Anjas³, Munadiah Silmi Putri⁴, Syafti Nabila Annisa⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Berau

¹siti010890@gmail.com*, ²aguspurwoko@gmail.com, ³anjas11@gmail.com, ⁴Munadiassilmi45@gmail.com, ⁵nabila97@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 01/07/2025

Revised 10/07/2025

Accepted 17/07/2025

Keyword:

Devotion, Motivation to Learn, TPA Children, Al-Quran, Tabalar Ulu

ABSTRACT

Community service is an integral part of English, higher education that aims to provide a positive impact on the community. The community service program implemented in Tabalar Ulu, Berau Regency, aims to increase Qur'an literacy among the community through the method of studying and distributing the Qur'an. This activity involves students as facilitators in guiding the reading of the Qur'an, teaching Iqro. The main methods applied are talaqqi and classical, which have proven effective in accelerating the understanding and fluency of reading the Qur'an. The results of this program show a significant increase in the ability to read the Qur'an, both in terms of fluency and understanding of tajwid. This program is expected to increase the spirit of reciting the Qur'an in the community and continue to be developed with more sustainable innovation.



©2024 Authors. Published by Universitas Muhammadiyah Berau.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak-anak harus mulai mendapatkan pelajaran agama dan pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Pendidikan dan pelatihan selama masa kanak-kanak memiliki efek yang lebih nyata dari pada pendidikan selama masa dewasa (Aryanto, 2018).

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan non formal yang akan membuat anak bisa mendalami ajaran agama Islam. Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik yang pada umumnya disebut Ustadz dan Ustadzah. Melalui taman pendidikan Al-Qur'an ini seorang anak akan diajarkan berbagai hal dan pelajaran yang berhubungan dengan agama Islam. Biasanya seorang anak atau siswa hanya diajarkan pendidikan Agama Islam satu kali dalam satu minggu pada sekolah- sekolah umum.

Al-Qur'an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat. Akan tetapi, nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita mau membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya.

Sangat penting untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda yang saleh. Seorang anak yang menjunjung tinggi ajaran islam dikatakan anak yang saleh. Selain itu, orang tuanya harus selalu menunjukkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan. Menjadi orang tua religius adalah peran yang menantang, apalagi saat ini begitu mudahnya anak melupakan masalah penting atau mendasar (Putra, 2020).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di TPA Hijratul Islamiah, Desa Tabalar Ulu, Kecamatan Tabalar Ulu, Kabupaten Berau merupakan salah satu lembaga yang bermanfaat dalam meningkatkan pendidikan serta pemahaman agama. TPA ini menggunakan metode Metode talaqqi diterapkan dalam sesi pembelajaran Iqro dan perbaikan bacaan Al-Qur'an, di mana peserta membaca secara langsung di hadapan pembimbing untuk memperoleh koreksi dan bimbingan secara intensif. Sementara itu, metode klasikal digunakan dalam sesi pembacaan bersama, di mana peserta membaca Al-Qur'an secara bergantian dalam kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan membaca mereka.

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1) Pengabdian

a) Pengertian Pengabdian

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengabdian adalah perbuatan atau cara mengabdikan atau mengabdikan diri. Kata ini berasal dari kata "abdi" yang berarti menghambakan diri, patuh, dan taat.

Menurut Munandar (1998) pengabdian berasal dari kata "abdi" yang artinya menghambakan diri, patuh, dan taat terhadap siapa saja yang diabdi. Munandar menambahkan pengabdian dapat diartikan pelaksanaan tugas dengan kesungguhan hati atau dengan secara ikhlas atas dasar keyakinan atau perwujudan kasih sayang, cinta, tanggung jawab dan lain sebagainya kepada sesuatu. Kualitas pengabdian pun bergantung pada motivasi dan pandangan yang bersangkutan terhadap pengabdian itu. Pandangan pengabdian yang antroposentris (segi manusia) berbeda dengan pandangan pengabdian yang teoritis (segi Tuhan), artinya dari aspek niat dan i'tikadnya, meskipun pengabdian itu sangat membantu manusia yang lain. Suatu pengabdian ada kalanya dianggap pamrih atau tanpa pamrih dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bentuk-bentuk pengabdian

Menurut Mustopo (1988) ada lima macam pengabdian, yaitu:

- 1) Pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Pengabdian kepada raja.
- 5) Pengabdian kepada negara.
- 6) Pengabdian kepada harta benda.

c) Manfaat Pengabdian :

- 1) Meningkatkan kepedulian sosial
- 2) Mengembangkan soft skill dalam berkomunikasi
- 3) Memperbanyak relasi
- 4) Belajar hal baru

d) Ciri – Ciri Pengabdian

- 1) Bersifat sukarela dan bertujuan sosial.
- 2) Mengandung nilai pendidikan, pemberdayaan, dan kemanfaatan bagi masyarakat.
- 3) Dilaksanakan sesuai bidang keilmuan mahasiswa.
- 4) Terikat dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2) Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh motivasi yang erat kaitannya dengan harapan dan kemauan belajar motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dapat mencapai tujuan belajar. Dalam belajar, motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dan dapat dirangsang dari luar. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 61) menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat dengan Sumadi Suryabrata (2002: 70) yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

b) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan ditunjukkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang dimiliki semakin berhasil pula peserta didik tersebut dalam meraih hasil belajar yang diinginkan.

Sependapat dengan Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 163) yang mengatakan bahwa, “ Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar”.

c) Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2003: 83) motivasi yang ada pada diri peserta didik memiliki ciri-ciri, yaitu tekun mengadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), memajukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah sosial. Siswa yang mempunyai hasrat yang tinggi untuk belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan dalam belajar.

3) Anak – Anak TPA

a) Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur‘an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur‘an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat dengan tujuan utama membekali anak-anak kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Al-Qur‘an, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Direktorat PD Pontren Kementerian Agama RI (2014), TPA adalah satuan pendidikan nonformal Islam yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran Al-Qur‘an bagi anak usia prasekolah, sekolah dasar, hingga remaja.

b) Dasar Hukum dan Landasan

Landasan penyelenggaraan TPA antara lain:

1) Al-Qur‘an:

- a. QS. Al-„Alaq [96]: 1–5 = perintah membaca sebagai pintu ilmu.

- b. QS. An-Nahl [16]: 125 = perintah berdakwah dengan hikmah dan pengajaran yang baik.
- 2) Hadis: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).
- 3) Regulasi: Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren mengatur pembinaan TPA melalui pedoman resmi, kurikulum, dan standarisasi guru Al-Qur’an.

c) Tujuan TPA

Tujuan umum TPA adalah membentuk generasi Qur’ani. Secara khusus, menurut Kemenag (2019), tujuan TPA mencakup:

- 1) Membekali anak kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (sesuai kaidah tajwid).
- 2) Menanamkan dasar-dasar akidah, ibadah, dan akhlak Islami.
- 3) Membentuk kepribadian anak yang beriman, berakhlak mulia, dan cinta Al-Qur’an.
- 4) Membiasakan anak hidup dengan nilai-nilai Islami sejak dini.

d) Peran TPA dalam Pembinaan Anak

TPA berperan penting dalam:

- 1) Meningkatkan literasi Al-Qur’an di kalangan anak.
- 2) Membentuk karakter religius, sebagai benteng dari pengaruh negatif.
- 3) Mendorong kebiasaan ibadah sejak dini, seperti shalat tepat waktu dan membaca doa.
- 4) Memperkuat pendidikan keluarga, karena TPA menjadi mitra orang tua dalam pendidikan agama.

4) Al – Qur’an

a) Pengertian Al – Qur’an

Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya mendapatkan pahala. Jadi pada prinsipnya pengertian al-Qur’an adalah wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk atau pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Ada dua golongan yang berbeda pendapat dalam mengartikan kata al-Qur’an, yaitu:

- a) Golongan pertama yang diwakili antara lain oleh al-Lihyani berpendapat bahwa al-Qur’an

adalah bentuk masdar mahfudz mengikuti wazan al-Ghufran dan ia merupakan mustaq dari kata Qara'a yang mempunyai arti sama dengan tala. b) Golongan kedua yang diwakili antara lain oleh azZujaj berpendapat bahwa al-Qur'an diidentikkan dengan wazan Fu'lan yang merupakan musytaq dari lafal al-Qar'u yang mempunyai arti al jam'u.

b) Kedudukan Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki kedudukan sentral dalam Islam, yakni sebagai:

- 1) Sumber utama ajaran Islam, menjadi pedoman hidup umat manusia.
- 2) Mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang berlaku sepanjang zaman.
- 3) Sumber hukum Islam, bersama dengan Hadis, Ijma', dan Qiyas.

c) Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan sebagai:

- 1) Petunjuk (hidayah) bagi umat manusia (QS. Al-Baqarah [2]: 2).
- 2) Pemisah antara yang benar dan salah (furqan) (QS. Al-Furqan [25]: 1).
- 3) Rahmat bagi semesta alam (QS. Al-Isra [17]: 82).
- 4) Sumber ilmu pengetahuan yang mendorong manusia untuk berpikir (QS. Ali Imran [3]: 190–191).

d) Menurut Shihab (2007), Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi:

- 1) Sebagai petunjuk hidup, agar manusia berada di jalan yang benar.
- 2) Sebagai sumber hukum, mengatur kehidupan individu maupun sosial.
- 3) Sebagai penyembuh penyakit hati, memberikan ketenangan jiwa.

Sebagai motivasi ilmu pengetahuan, mendorong lahirnya peradaban Islam.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, serta tokoh agama setempat. metode partisipatif adalah pendampingan untuk memberdayakan kelompok masyarakat tersebut dalam menyelesaikan permasalahannya, dengan membuat sebuah perencanaan partisipatif (Mustanir et al., 2019). Kegiatan dilakukan selama lima hari, dimana setiap harinya difokuskan pada pembacaan dan pembelajaran Al-Qur'an. Mahasiswa bertugas sebagai fasilitator dalam membimbing peserta, membagi tugas pengajaran Iqro bagi pemula, serta mengkoordinasikan target bacaan Al-Qur'an agar dapat diselesaikan secara sistematis.

Metode utama yang digunakan dalam program ini adalah metode talaqqi dan klasikal. Talaqqi merupakan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperhatikan kepada anak sampai anak benar-benar hafal (Kartika, 2019). Sedangkan Klasikal adalah metode baca simak (Husin & Arsyad, n.d.). Metode talaqqi diterapkan dalam sesi pembelajaran Iqro dan perbaikan bacaan AlQur'an, di mana peserta membaca secara langsung di hadapan pembimbing untuk memperoleh koreksi dan bimbingan secara intensif. Sementara itu, metode klasikal digunakan dalam sesi pembacaan bersama, di mana peserta membaca Iqro dan Al-Qur'an secara bergantian dalam kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan membaca mereka. Selain metode pembelajaran, program ini juga menerapkan strategi motivasi dengan memberikan penghargaan berupa apresiasi simbolis kepada peserta yang menunjukkan kemajuan signifikan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta serta memastikan dampak jangka panjang dalam peningkatan literasi Iqro dan Al-Qur'an di komunitas tersebut.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian hijini adalah anak – anak TPA Hijratul Islamiah di RT.01 Tabalar Ulu. Lokasi penelitian dilaksanakan di Masjid RT.01 Kampung Tabalar Ulu, Kecamatan Tabalar Ulu, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu :

1. Observasi Langsung, untuk berinteraksi langsung dengan anak – anak di TPA Hijratul Islamiah.
2. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, materi presentasi dan brosur yang dibagikan.

D. Prosedur Pelaksanaan

1. Mengajarkan doa – doa kepada anak – anak TPA sebelum memulai kegiatan mengaji.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar kepada masing – masing anak – anak di TPA.
3. Memberikan sesi tanya jawab kepada anak – anak TPA mengenai doa – doa sehari hari.
4. Membagikan brosur doa – doa sehari hari untuk anak – anak TPA serta memberikan motivasi kepada mereka untuk menghafal doa – doa tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Data di analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data di analisis melalui hasil dari proses mengajar anak – anak di TPA Hijratul Islamiah untuk mengetahui pengetahuan serta kefasihannya dalam membaca iqro dan al-qur’an.

F. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pengajian rutin ini diukur melalui :

1. Meningkatnya pengetahuan anak – anak TPA yang sedang belajar mengenal huruf – huruf hijaiyah.
2. Meningkatnya kefasihan dalam membaca al-qur’an.
3. Meningkatnya semangat dalam mempelajari Iqro dan Al-qur’an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengajian rutin yang telah dilaksanakan di TPA RT.01 Kampung Tabalar Ulu dengan total anak – anak TPA sebanyak 20 orang dari berbagai umur dari umur 5 tahun – 12 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa 30% dari anak – anak yang belajar membaca iqro belum terlalu mengenal huruf – huruf hijaiyah. 20% dari anak – anak belum fasih dalam membaca al-qur’an. Namun, setelah proses belajar mengajar al-qur’an bersama sama, hasilnya 80% anak – anak mulai mengetahui dan mengingat dengan baik huruf-huruf hijaiyah. 90% dari anak anak TPA mulai fasih dalam membaca al-qur’an.

Sementara, pembagian al – qur’an membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar membaca al-qur’an.

A. Hasil Kegiatan

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Berau yang mencakup pembelian kitab suci al-qur’an dan percetakan brosur. Koordinasi juga dilakukan kepada Ketua TPA untuk menentukan jadwal serta teknik pelaksanaan.

Pelaksanaan Kegiatan

Mengajarkan doa – doa kepada anak – anak TPA sebelum memulai kegiatan mengaji. Melaksanakan proses belajar mengajar kepada masing – masing anak – anak di TPA, baik yang membaca Iqro maupun Al-Qur’an.

Memberikan sesi tanya jawab kepada anak – anak TPA mengenai doa – doa sehari hari.

Membagikan brosur doa – doa sehari hari untuk anak – anak TPA serta memberikan motivasi kepada mereka untuk menghafal doa – doa tersebut.

Respon Anak – Anak TPA

Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi Iqro dan Al-Qur'an di kalangan Anak – Anak Selama 5 hari kegiatan, Anak anak TPA menunjukkan perkembangan yang pesat dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an, baik dalam hal mengenal huruf – huruf hijaiyah, kelancaran membaca maupun dalam memahami tajwid. Kegiatan belajar mengajar ini juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan penuh semangat.

B. Pembahasan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPA Hijratul Islamiah Kampung Tabalar Ulu, Kecamatan Tabalar Ulu Kabupaten Berau, memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi Iqro dan Al-Qur'an di kalangan Anak – Anak Selama 5 hari kegiatan, Anak anak TPA menunjukkan perkembangan yang pesat dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an, baik dalam hal mengenal huruf – huruf hijaiyah, kelancaran membaca maupun dalam memahami tajwid. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan penuh semangat. Salah satu pencapaian utama dari program ini adalah Pembelajaran Al Qur'an dengan tajwid yang benar.

Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqqi dan klasikal yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an. Selain aspek pembelajaran, program ini juga memberikan dampak sosial yang cukup besar. Keikutsertaan anak-anak dan remaja dalam kegiatan ini membantu mereka untuk lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan. Mereka tidak hanya belajar membaca Iqro dan Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan mahasiswa sebagai mentor mereka. Kegiatan pengajian setelah salat Magrib juga memberikan manfaat dalam mempererat hubungan sosial antara peserta dan masyarakat sekitar. Suasana kebersamaan yang terjalin selama program ini menciptakan rasa kekeluargaan dan semangat kebersamaan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberlanjutan program setelah pengabdian selesai. Dari segi motivasi, Mengajarkan dengan metode yang menyenangkan dan menjelaskan betapa pentingnya al- Qur'an dalam kehidupan sehari hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan apresiasi dapat menjadi faktor pendorong dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak positif dalam membangun kebersamaan, meningkatkan kepercayaan diri peserta, serta memperkuat peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Tabalar Ulu, Kabupaten Berau, telah berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta melalui metode talaqqi dan klasikal. Selain peningkatan dalam kemampuan membaca, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial dan membangun semangat keagamaan dalam komunitas. Diharapkan program serupa dapat terus dilakukan dengan penguatan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Pelibatan tokoh agama dan komunitas setempat sangat diperlukan untuk menjaga kesinambungan program ini. Sebagai saran, mahasiswa dan Universitas Muhammadiyah Berau dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif serta memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran Al-Qur'an bagi masyarakat luas. Dengan program seperti ini, semangat belajar al quran anak-anak di kampung Tabalar Ulu bisa meningkat secara optimal melalui metode yang menyenangkan, pendampingan insentif, dan penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam suasana yang mendukung.

REFERENCES

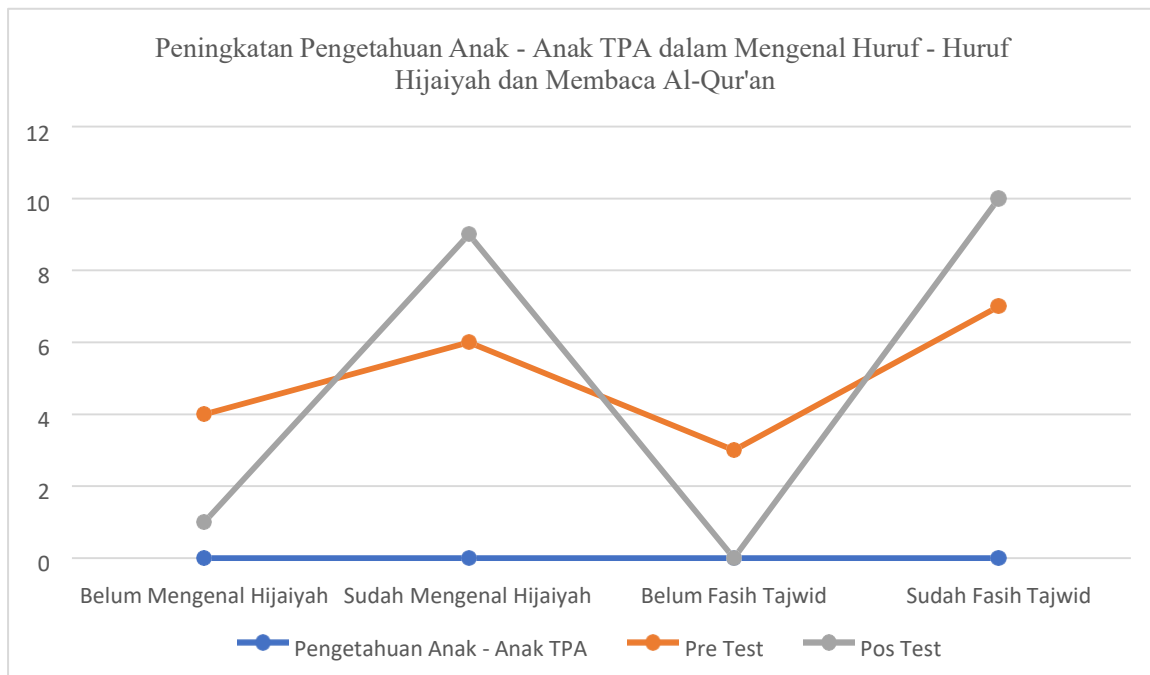
- Aini, N. (2021). Peran TPA dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 134–145.
<https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.939>
<https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.939>
- Husin, & Arsyad, M. (n.d.). Implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, 16–25.
- Husin, & Arsyad, M. (n.d.). Implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, 16–25.
- Kartika, T. (2019). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256.
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Kartika, T. (2019). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256.
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Majid, A. (2020). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45–60.
- Muslih, M. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(1), 22–35.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Jurnal MODERAT*, 5(3), 2442–3777.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Jurnal MODERAT*, 5(3), 2442–3777.
- Sa'adah, A., Ropiqa, M., Astuti, P., & Mufidah, Z. (2021). Pengabdian kepada masyarakat bakti sosial bersama Panti Asuhan Arridho, Siantan. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1, 67–71.
- Sa'adah, A., Ropiqa, M., Astuti, P., & Mufidah, Z. (2021). Pengabdian kepada masyarakat bakti sosial bersama Panti Asuhan Arridho, Siantan. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1, 67–71.
- Zainul Ali, Z. (2021). Kuliah pengabdian masyarakat dari rumah berbasis moderasi beragama. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 175–188. www.e-journal.metrouniv.ac.id
- Zainul Ali, Z. (2021). Kuliah pengabdian masyarakat dari rumah berbasis moderasi beragama. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 175–188. www.e-journal.metrouniv.ac.id

Penempatan Tabel

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Anak – Anak TPA dalam Mengenal Huruf - Huruf Hijaiyah dan Membaca Al-Qur’an

Pengetahuan Anak – Anak TPA		Pre Test (Jumlah Anak – Anak TPA)	Pos Test (Jumlah Anak – Anak TPA)
Mengenal Huruf Hijaiyah	Belum Tahu	4	1
	Sangat Tahu	6	9
Kefasihan Tajwid	Belum Tahu/Fasih	3	0
	Sangat Tahu	7	10

Penempatan Gambar.



Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari amsa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).

LAMPIRAN KEGIATAN PROGRAM KERJA PENGAJIAN RUTIN DAN PEMBAGIAN AL-QUR'AN DI TPA HIJRATUL ISLAMIAH

DAFTAR HADIR TPA HIJRATUL ISLAMIAH
TABALAR ULU

No	Nama	TTD	KET
1	Ustadz Jarudin	Jarudin	Imam Mesjah
2	Sanel	Sanel	Pengajar TPA
3	Syari Fudin	Syari Fudin	Pengajar TPA
4	Masudi	Masudi	Pengajar TPA
5	Heriadi	Heriadi	Pengajar TPA
6	Muhammad Anjas	Anjas	Mahasiswa KEN
7	Muradias Silmi P	Muradias Silmi P	Mahasiswa KEN
8	Syafiq Nabila	Syafiq Nabila	Mahasiswa KEN
9	Risky Septian	Risky Septian	Mahasiswa KEN
10	Aidhil Amrullah R	Aidhil Amrullah R	Mahasiswa KEN
11	Putri Nur Hidayati	Putri Nur Hidayati	Mahasiswa KEN
12	Bagi Ica S.W	Bagi Ica S.W	Mahasiswa KEN
13	Husnaini	Husnaini	Mahasiswa KEN
14	Sismayana Gaffar	Sismayana Gaffar	Mahasiswa KEN
15	Hermiana	Hermiana	Mahasiswa KEN
16	Asri	Asri	Santri TPA
17	Rama	Rama	Santri TPA
18	Zain	Zain	Santri TPA
19	Rahmat	Rahmat	Santri TPA
20	Juan	Juan	Santri TPA
21	Dika	Dika	Santri TPA
22	Satria	Satria	Santri TPA
23	Archan	Archan	Santri TPA
24	Taufik	Taufik	Santri TPA
25	Abizar	Abizar	Santri TPA
26	Ciko	Ciko	Santri TPA
27	Febri	Febri	Santri TPA
28	Aisyah	Aisyah	Santri TPA
29	Siska	Siska	Santri TPA
30	Caca	Caca	Santri TPA

Gambar 1. Daftar Hadir Pengajian



Gambar 2. Proses Mengajar Anak – Anak TPA



Gambar 3. Proses Mengajar Anak – Anak TPA



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Mengenai Doa – Doa Sehari hari



Gambar.5 Penyerahan Kitab Suci Al-Qur'an